

## KONTRIBUSI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA SEMESTER I STIFARM PADANG

Sinta Wahyuni<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang  
Email: 89sintawahyuni@gmail.com

### *Abstract*

This study aims to describe the following. First, how much is the contribution of reading interest to the reading ability of Semester I students of STIFARM Padang. Second, how much is the contribution of vocabulary mastery to the reading comprehension ability of Semester I Students of STIFARM Padang. Third, how much is the contribution of reading interest and vocabulary mastery together to the reading comprehension ability of Semester I students of STIFARM Padang. This correlational study took the population of Semester I STIFARM Padang students. Sampling was carried out using the purposive sampling technique so that 53 students were obtained as samples. The research instrument is in the form of questionnaires and tests that have been tested for validity and reliability. The results of this study are three, (1) Reading interest gives a significant contribution of 33.9% to the ability to read comprehension because  $t_{count} > t_{table}$  or  $5,110 > 1,684$ . (2) Vocabulary mastery gave a significant contribution of 35.3% to reading comprehension ability because  $t_{count} > t_{table}$  or  $5,27 > 1,684$ . (3) Reading interest and vocabulary mastery together gave a significant contribution of 51.8% to reading comprehension ability because  $t_{count} > t_{table}$  or  $26,87 > 3,18$ .

**Keywords:** *Reading Interest, Vocabulary, Reading Comprehension*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. Pertama, seberapa besar kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Kedua, seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Ketiga, seberapa besar kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Penelitian korelasional ini mengambil populasi Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh 53 orang Mahasiswa sebagai sampel. Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini tiga, (1) Minat baca memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 33,9% terhadap kemampuan membaca pemahaman karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,110 > 1,684$ . (2) Penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 35,3% terhadap kemampuan membaca pemahaman karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,27 > 1,684$ . (3) Minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 51,8% terhadap kemampuan membaca pemahaman karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $26,87 > 3,18$ .

**Kata Kunci :** *Minat Baca, Kosakata, Membaca Pemahaman*

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, masyarakat Indonesia hidup dalam era sumber daya manusia yang berkualitas, era keterbukaan atau era sibermatika. Pada era ini, masyarakat dituntut mahir membaca dan menulis. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, masyarakat akan dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian,

tuntutan kemajuan IPTEK mengharuskan masyarakat untuk selalu belajar, diantaranya melalui membaca. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Somadayo (2011:45) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Di samping itu, membaca juga

merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Keterampilan membaca merupakan stimulus atau pancingan untuk keterampilan menulis. Seseorang yang hendak menulis, harus melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan Mahasiswa dalam membaca ialah minat baca. Menurut Rahim (2009:28), minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Selanjutnya, seseorang akan melakukan kegiatan membaca karena keingintahuannya tentang sesuatu. Rasa ingin tahu itulah yang akan menumbuhkan minat baca. Tampubolon (1993:41) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui kegiatan membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti mahasiswa sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.

Apabila dicermati lebih mendalam, selain faktor minat baca, faktor lain yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa adalah minimnya penguasaan kosakata Mahasiswa. Menurut Nurhadi (2004:3) kosakata adalah modal utama dalam membaca. Pembaca yang baik memiliki penguasaan kosakata diberbagai bidang ilmu sebagai modal untuk membaca. Semakin luas perbendaharaan kata seseorang, maka semakin memahami isi bacaan. Pendapat tersebut didukung oleh Wainwright (2007:33) yang

menyatakan bahwa kosakata adalah faktor yang sangat penting dalam membaca. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka semakin mudah orang tersebut memahami bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis, faktor permasalahan yang dialami Mahasiswa Semester I STIFARM Padang *pertama*, yaitu kurangnya minat membaca mahasiswa, dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah. Penulis banyak menemui, mahasiswa yang sulit dan enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dosen. Mahasiswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan dosen. Mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Pada saat dosen menanyakan alasan mahasiswa tidak mau bertanya, kebanyakan mahasiswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya (takut pertanyaan tidak bermutu). Di sisi lain, kualitas pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mereka. Mahasiswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan dosen dan mereka lebih banyak bermain.

Permasalahan yang sama juga pernah diteliti Nurhaidah (2016) kurangnya minat baca mahasiswa akhir-akhir ini membuat keingintahuan mahasiswa rendah pula. mahasiswa saat sekarang lebih mengutamakan gaya atau berpenampilan menarik, sementara pemikiran atau keterampilan yang dimiliki kosong. Oleh sebab itu perlu dibekali pengetahuan serta ketrampilan untuk masa depan khususnya kegiatan membaca. Padahal minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang.

*Kedua*, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa tersebut, juga menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata. Mahasiswa tidak bisa memahami isi bacaan karena penguasaan kosakatanya yang terbatas. Penguasaan kosakata ini diperlukan untuk memahami isi bacaan. Semakin banyak penguasaan kosakata seseorang, maka semakin baik kemampuan membaca pemahamannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2006:24) yang menyatakan bahwa perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Minat baca menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami isi bacaan. Semakin tinggi minat baca mahasiswa, maka pemahamannya terhadap bacaan akan semakin tinggi pula. Kemudian, apabila mahasiswa terbiasa melakukan kegiatan membaca, maka penguasaan kosakatanya pun akan meningkat dan memudahkannya dalam memahami isi bacaan. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak menguasai kosakata, maka mahasiswa akan kesulitan dalam memahami bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, minat baca dan penguasaan kosakata merupakan dua faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap bacaan. Senada dengan hasil penelitian Fitri (2016:140) menyatakan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat apabila minat baca dan penguasaan kosakata siswa juga meningkat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kemampuan

membaca pemahaman. Akan tetapi, penelitian ini dibatasi pada kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester I STIFARM Padang. Pembatasan masalah tersebut diambil karena pertimbangan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata merupakan dua faktor yang terlihat bermasalah di pembelajaran dan diduga berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Proses pengolahan data dan pendeskripsian analisis data menggunakan rumus statistik. Metode korelasional digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara ketiga variabel yang diteliti. Menurut Fauzi (2009:25) "Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut korelasi". Berdasarkan hubungan tersebut, akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besar sumbangan tiap-tiap variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Adapun variabel yang ingin dicari kontribusinya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kontribusi minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ). *Kedua*, kontribusi penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ). *Ketiga*, kontribusi minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFARM) Padang Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester I STIFARM Padang Tahun Ajaran 2021/2022 yang tersebar di empat Kelas.

Penarikan sampel dalam penelitian ini mengacu dengan menggunakan teknik

simple random sampling. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu untuk menetapkan kelas yang berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil analisis populasi, ditetapkan satu kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas I.4 dengan jumlah mahasiswa 53 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata. Tes kemampuan membaca pemahaman disusun dalam bentuk tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Data minat baca diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan skala Likert. Selanjutnya, tes penguasaan kosakata juga berbentuk tes pilihan ganda. Penyusunan tes dan angket tersebut dilakukan dengan membuat kisi-kisi, yaitu menjabarkan setiap variabel yang diteliti menjadi indikator. Sebelum angket dan tes diberikan kepada mahasiswa, terlebih dahulu angket dan tes tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket serta validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes tersebut.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, angket diberikan kepada mahasiswa. *Kedua*, mahasiswa mengisi setiap pernyataan dalam lembaran angket dengan membubuhkan tanda *checklist*. *Ketiga*, mahasiswa diberikan tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakatanya. *Keempat*, mahasiswa mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada

pilihan jawaban yang dianggap paling benar. *Kelima*, mahasiswa diberikan tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. *Keenam*, mahasiswa mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar. *Ketujuh*, semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga. Data kelompok pertama dan kedua adalah data yang terkait dengan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan data kelompok ketiga terkait dengan variabel terikat (Y). Data yang tergolong ke dalam variabel bebas adalah nilai angket minat baca ( $X_1$ ) dan nilai tes penguasaan kosakata ( $X_2$ ), sedangkan data yang tergolong ke dalam variabel terikat adalah nilai tes kemampuan membaca pemahaman (Y). Ketiga data tersebut dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang terdiri atas penghitungan rata-rata, modus, median, simpangan baku, dan *range*.

#### 1. Data Minat Baca ( $X_1$ ) Mahasiswa STIFARM Padang.

Angket minat baca terdiri atas 42 butir pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Skor maksimal yang bisa diperoleh mahasiswa adalah 210 dan skor minimal adalah 42. Data variabel minat baca didapat dari nilai yang diperoleh setiap Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi 88, nilai terendah 47, nilai rata-rata minat baca sebesar 67,05, median 66,25, modus 63,48, dan standar deviasi sebesar 9,25. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan, minat baca Mahasiswa STIFARM Padang tergolong cukup, yaitu sebesar 67,05.

Tabel 1. Data Minat Baca

No.	Kelas Interval	F	F. Relatif (%)
1.	47-52	2	4
2.	53-58	8	15
3.	59-64	13	24
4.	65-70	12	23
5.	71-76	7	13
6.	77-82	9	17
7.	83-88	2	4
Jumlah		53	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data minat baca di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang Mahasiswa atau 23% dari jumlah Mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 67,05. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 23 orang Mahasiswa atau sebesar 43%, sedangkan Mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 18 orang Mahasiswa atau sebesar 34%.

## 2. Data Penguasaan Kosakata (X2) Mahasiswa STIFARM Padang

Tes penguasaan kosakata terdiri atas 31 butir soal yang berbentuk tes objektif. Skor maksimal yang bisa diperoleh Mahasiswa adalah 31 dan skor minimal adalah 0. Data variabel penguasaan kosakata didapat dari nilai yang diperoleh setiap mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 42, nilai rata-rata penguasaan kosakata sebesar 66,66, median 67,26, modus 66,77, dan standar deviasi sebesar 10,66. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan, penguasaan kosakata Mahasiswa tergolong cukup, yaitu sebesar 66,66.

Tabel 2. Data Penguasaan Kosakata

No.	Kelas Interval	F	F. Relatif (%)
1.	42 - 48	4	8
2.	49 - 55	5	9
3.	56 - 62	6	11
4.	63 - 69	17	32

5.	70 - 76	10	19
6.	77 - 83	10	19
7.	84 - 90	1	2
Jumlah		53	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data penguasaan kosakata di atas, dapat diketahui bahwa 17 orang Mahasiswa atau 32% dari jumlah Mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 66,66. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 15 orang Mahasiswa atau sebesar 28%, sedangkan Mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 21 orang Mahasiswa atau sebesar 40%.

## 3. Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) STIFARM Padang

Tes kemampuan membaca pemahaman terdiri atas 29 butir soal yang berbentuk tes objektif. Skor maksimal yang bisa diperoleh mahasiswa adalah 29 dan skor minimal adalah 0. Data variabel kemampuan membaca pemahaman didapat dari nilai yang diperoleh setiap mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 34, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 66,48, median 66,20, modus 64,94, dan standar deviasi sebesar 9,83. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester I STIFARM Padang.

Tabel 3. Data Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Kelas Interval	F	F. Relatif (%)
1.	34 - 41	1	2
2.	42 - 49	1	2
3.	50 - 57	5	9
4.	58 - 65	18	34
5.	66 - 73	17	32
6.	74 - 81	7	13
7.	82 - 89	4	8
Jumlah		53	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kemampuan membaca pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa 17 orang mahasiswa atau 32% dari jumlah Mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 66,48. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 25 orang Mahasiswa atau sebesar 47%, sedangkan Mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang Mahasiswa atau sebesar 21%.

## B. Analisis Variabel Penelitian Per Indikator

Analisis data terhadap ketiga variabel penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator untuk setiap variabel penelitian. Berikut hasil analisis data terhadap ketiga variabel penelitian.

### 1. Minat Baca ( $X_1$ )

Angket minat baca terdiri atas tiga indikator. Indikator minat baca tersebut, yaitu ungkapan tentang kegiatan membaca, manifestasi dalam kegiatan membaca, dan sasaran yang dicapai dari kegiatan membaca. Berikut hasil analisis dari setiap indikator angket minat baca tersebut. (1) Ungkapan tentang kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 1020 dan nilai rata-rata sebesar 68. (2) Manifestasi dalam kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 1036,23 dan nilai rata-rata sebesar 64,76. (3) Sasaran yang dicapai dari kegiatan membaca diperoleh nilai sebesar 785,28 dan nilai rata-rata sebesar 71,39.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga indikator minat baca tersebut, indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator kedua, yaitu manifestasi dalam kegiatan membaca. Rendahnya nilai pada indikator kedua ini menunjukkan bahwa Mahasiswa belum maksimal dalam melakukan kegiatan membaca. Kesadaran Mahasiswa tentang pentingnya membaca masih rendah. Mahasiswa lebih banyak

menyediakan waktu untuk bermain daripada membaca. Oleh karena itu, Dosen harus mengingatkan Mahasiswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca dan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan.

### 2. Penguasaan Kosakata ( $X_2$ )

Tes penguasaan kosakata terdiri atas tiga indikator. Indikator penguasaan kosakata tersebut, yaitu mampu memahami makna kata dalam kalimat atau paragraf, mampu menentukan kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim) dalam kalimat atau paragraf, mampu menentukan kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim) dalam kalimat atau paragraf. Berikut hasil analisis dari setiap indikator tes penguasaan kosakata tersebut. (1) Mampu memahami makna kata dalam kalimat atau paragraf diperoleh nilai sebesar 469,81 dan nilai rata-rata sebesar 52,20 (2) Mampu menentukan kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim) dalam kalimat atau paragraf diperoleh nilai sebesar 869,81 dan nilai rata-rata sebesar 79,07. (3) Mampu menentukan kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim) dalam kalimat atau paragraf diperoleh nilai sebesar 720,75 dan nilai rata-rata sebesar 65,52.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga indikator penguasaan kosakata tersebut, indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator pertama, yaitu mampu memahami makna kata dalam kalimat atau paragraf. Rendahnya nilai pada indikator pertama ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum bisa memahami makna kata. Hal ini disebabkan jarang mereka melakukan kegiatan membaca sehingga pemahaman mereka terhadap makna kata sedikit. Penguasaan kosakata Mahasiswa akan meningkat apabila Mahasiswa sering melakukan kegiatan membaca. Peningkatan penguasaan kosakata Mahasiswa akan memudahkan

mereka memahami isi bacaan. Oleh karena itu, Mahasiswa harus meningkatkan penguasaan kosakatanya dengan selalu melakukan kegiatan membaca sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi bacaan.

### 3. Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Tes kemampuan membaca pemahaman terdiri atas tiga indikator. Indikator kemampuan membaca pemahaman tersebut, yaitu mampu menentukan gagasan pokok atau kalimat pokok, mampu menentukan gagasan penjelas atau kalimat penjelas, mampu menentukan simpulan bacaan. Berikut hasil analisis dari setiap indikator tes kemampuan membaca pemahaman tersebut. (1) Mampu menentukan gagasan pokok atau kalimat pokok diperoleh nilai sebesar 813,21 dan nilai rata-rata sebesar 73,93. (2) Mampu menentukan gagasan penjelas atau kalimat penjelas diperoleh nilai sebesar 558,49 dan nilai rata-rata sebesar 62,05. (3) Mampu menentukan simpulan bacaan diperoleh nilai sebesar 584,91 dan nilai rata-rata sebesar 64,99.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga indikator kemampuan membaca pemahaman tersebut, indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator kedua, yaitu mampu menentukan gagasan penjelas atau kalimat penjelas. Rendahnya nilai pada indikator kedua ini menunjukkan bahwa masih banyak Mahasiswa yang belum bisa menentukan gagasan penjelas atau kalimat penjelas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman Mahasiswa terhadap isi bacaan sehingga Mahasiswa kurang mengetahui kalimat penjelas dalam paragraf. Mahasiswa kurang memahami isi bacaan karena penguasaan kosakatanya yang terbatas. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan tugas membaca kepada Mahasiswa agar penguasaan kosakata mereka meningkat sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka juga meningkat.

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dihubungkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dibandingkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan Tabel F. Kemudian, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui data yang dihubungkan berbentuk garis linier atau tidak. Berikut diuraikan ketiga pengujian persyaratan analisis tersebut.

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dari ketiga variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara ( $\chi^2_{hitung}$ ) dengan ( $\chi^2_{tabel}$ ), dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 3$ . Berdasarkan hasil uji normalitas angket minat baca diperoleh nilai ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 4,20 dan ( $\chi^2_{tabel}$ ) dengan  $db = k - 3 = 7 - 3 = 4$  dan  $\alpha = 0,05$  sebesar 9,488. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ). Apabila ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data minat baca berdistribusi normal karena  $4,20 < 9,488$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tes penguasaan kosakata pada tabel 19 di atas, diperoleh nilai ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 8,20 dan ( $\chi^2_{tabel}$ ) dengan  $db = k - 3 = 7 - 3 = 4$  dan  $\alpha = 0,05$  sebesar 9,488. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ). Apabila ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data penguasaan kosakata berdistribusi normal karena  $8,20 < 9,488$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tes

kemampuan membaca pemahaman pada tabel 20 di atas, diperoleh nilai ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 6,67 dan ( $\chi^2_{tabel}$ ) dengan  $db = k - 3 = 7 - 3 = 4$  dan  $\alpha = 0,05$  sebesar 9,488. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ). Apabila ( $\chi^2_{hitung}$ ) < ( $\chi^2_{tabel}$ ), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal karena  $6,67 < 9,488$ .

## 2. Uji Homogenitas

Homogenitas data penelitian ini ditentukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil antara dua variabel yang diuji pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan  $db = n - 1$ . Uji Homogenitas varians terbesar berada pada variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), yaitu sebesar 96,56, sedangkan varians terkecil berada pada variabel minat baca ( $X_1$ ), yaitu sebesar 85,64. Hasil penghitungan dari kedua data tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,13, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan  $db_{pembilang} = 53 - 1 = 52$  dan  $db_{penyebut} = 53 - 1 = 52$  adalah 1,60. Kriteria homogenitas data adalah jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan angket minat baca ( $X_1$ ) mempunyai varians yang homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,13 < 1,60$ . Hasil analisis uji homogenitas tes kemampuan membaca pemahaman (Y) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) ialah varians terbesar berada pada variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ), yaitu sebesar 113,57, sedangkan varians terkecil berada pada variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), yaitu sebesar 96,56. Hasil penghitungan dari kedua data tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,18, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan  $db_{pembilang} = 53 - 1 = 52$  dan  $db_{penyebut} = 53 - 1 = 52$  adalah 1,60. Kriteria homogenitas data adalah jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca

pemahaman (Y) dan tes penguasaan kosakata ( $X_2$ ) mempunyai varians yang homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,18 < 1,60$ .

## 3. Uji Linieritas

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas regresi yang dilakukan adalah mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan rumus  $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$ . Selanjutnya, membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji linieritas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) uji linieritas variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) atas variabel minat baca ( $X_1$ ); dan (2) uji linieritas variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) atas variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi sederhana terhadap variabel terikat kemampuan membaca pemahaman (Y) dan variabel bebas minat baca ( $X_1$ ) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,64 dan konstanta (a) sebesar 24,09. Dengan demikian, bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 24,09 + 0,64X_1$ .

Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca ( $X_1$ ) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah linier dan signifikan. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{TC} = 24 - 2 = 22$ ,  $db_E = 53 - 24 = 29$ , yaitu  $0,201 < 1,94$ . Selanjutnya, kedua variabel tersebut signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{reg(b|a)} = 1$ ,  $db_{Res} = 53 - 2 = 51$ , yaitu  $26,21 > 4,03$ . Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi sederhana terhadap variabel terikat kemampuan membaca pemahaman (Y) dan variabel bebas penguasaan kosakata ( $X_2$ ) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,58 dan konstanta (a) sebesar 28,72. Dengan demikian, bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan



dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,72 + 0,58X_2$ . Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penguasaan kosakata ( $X_2$ ) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah linier dan signifikan. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{TC} = 12 - 2 = 10$ ,  $db_E = 53 - 12 = 41$ , yaitu  $-0,427 < 2,07$ . Selanjutnya, kedua variabel tersebut signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{reg(b/a)} = 1$ ,  $db_{Res} = 53 - 2 = 51$ , yaitu  $28,06 > 4,03$ .

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan menghitung koefisien determinan. Uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilakukan untuk mengetahui korelasi dua variabel, yaitu korelasi variabel minat baca ( $X_1$ ) dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dan korelasi variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y). Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji signifikansi kontribusi variabel minat baca ( $X_1$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dan variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y).

Uji korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui korelasi dua variabel bebas, yaitu minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi kontribusi variabel minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kemudian, untuk menentukan besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), besar sumbangan variabel penguasaan

kosakata ( $X_2$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y), dan besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah dengan menghitung koefisien determinan. Pengujian ketiga hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Kontribusi Minat Baca ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat baca ( $X_1$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- $H_a$ : Terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang
- $H_0$ : Tidak terdapat kontribusi minat baca yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel minat baca ( $X_1$ ) berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,582. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka korelasi minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup. Selanjutnya, besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sebesar 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi sebesar 33,9% oleh minat baca ( $X_1$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,110 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan db  $= n - 2 = 53 - 2 = 51$  sebesar 1,684. berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,110 > 1,684$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti hipotesis pertama yang berbunyi minat baca berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data minat baca dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,64 dan konstanta (a) sebesar 24,09. Dengan demikian, kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 24,09 + 0,64X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada minat baca pada diri mahasiswa atau  $X_1 = 0$ , maka nilai kemampuan membaca pemahaman mahasiswa telah ada sebesar 24,09. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila minat baca mahasiswa diperbaiki satu nilai, maka kemampuan membaca pemahaman (Y) meningkat sebesar 0,64. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, maka minat baca mereka harus ditingkatkan.

## 2. Kontribusi Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguasaan

kosakata ( $X_2$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$H_a$ : Terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Dalam membuktikan hipotesis di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah diketahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman, maka dicari besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil penghitungan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) berkorelasi dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,594. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup. Selanjutnya, besar sumbangan variabel penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sebesar 35,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi sebesar 35,3% oleh penguasaan kosakata ( $X_2$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq$

$t_{\text{tabel}}$ , maka signifikan, jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,27 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 53 - 2 = 51$  sebesar 1,684, berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $5,27 > 1,684$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti hipotesis kedua yang berbunyi penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,58 dan konstanta (a) sebesar 28,72. Dengan demikian, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,72 + 0,58X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada penguasaan kosakata pada diri mahasiswa atau  $X_2 = 0$ , maka nilai kemampuan membaca pemahaman mahasiswa telah ada sebesar 28,72. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila penguasaan kosakata mahasiswa diperbaiki satu nilai, maka kemampuan membaca pemahaman (Y) meningkat sebesar 0,58. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, maka penguasaan kosakata mereka harus ditingkatkan.

### **3. Kontribusi Minat Baca ( $X_1$ ) dan Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ) secara Bersama – sama terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca

pemahaman (Y) Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

$H_a$ : Terdapat kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata yang signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Dalam membuktikan hipotesis di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi ganda. Setelah diketahui hubungan antara minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dicari besar kontribusi minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y). Hasil penghitungan pengujian hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,720. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka korelasi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong kuat. Selanjutnya, besar sumbangan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) adalah sebesar 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman (Y) dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama sebesar 51,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca dan penguasaan kosakata, maka semakin tinggi kemampuan

membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji  $F$  dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kaidah pengujianya, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,87 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = k = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - k - 1 = 53 - 2 - 1 = 50$  sebesar 3,18, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,87 > 3,18$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti hipotesis ketiga yang berbunyi minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) Mahasiswa Semester I STIFARM Padang.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap ketiga variabel penelitian, diperoleh koefisien arah regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,47, ( $b_2$ ) sebesar 0,44, dan konstanta ( $a$ ) sebesar 6,32. Dengan demikian, kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,32 + 0,47X_1 + 0,44X_2$ . Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat signifikansi sebelum digunakan untuk prediksi. Oleh karena itu, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,87 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = m = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - m - 1 = 53 - 2 - 1 = 50$  sebesar 3,18. Dari penghitungan uji signifikansi dengan menggunakan uji  $F$  tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah signifikan karena

$F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,87 > 3,18$ . Dengan demikian, persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu setiap penambahan dan penurunan satu nilai minat baca dan penguasaan kosakata akan memengaruhi kemampuan membaca pemahaman masing-masing sebesar 0,47 dan 0,44 pada nilai konstanta kemampuan membaca pemahaman 6,32. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, maka minat baca dan penguasaan kosakata mahasiswa harus ditingkatkan.

Berdasarkan analisis terhadap ketiga hipotesis penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hubungan dan sumbangan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $r_{X_1Y} = 0,582$ ,  $KP = 33,9\%$ ). (2) Hubungan dan sumbangan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $r_{X_2Y} = 0,594$ ,  $KP = 35,3\%$ ). (3) Hubungan dan sumbangan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman ( $R_{X_1X_2Y} = 0,720$ ,  $KP = 51,8\%$ ). Berikut pola korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data mahasiswa semester I STIFARM Padang diperoleh sebagai berikut. *Pertama*, minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup. Selanjutnya, minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa dipengaruhi oleh minat baca mereka.

Kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 24,09 + 0,64X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada saat minat baca belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, nilai kemampuan membaca pemahaman telah ada sebesar 24,09. Oleh karena itu,

semakin tinggi minat baca yang dimiliki Mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, (2022:34) mengemukakan bahwa semakin berminat seseorang untuk membaca, maka semakin bagus kemampuan mengidentifikasinya, karena dengan membaca kosakata seseorang semakin banyak dan identifikasi yang dihasilkan juga akan semakin bagus. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Razak (2005:78) yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya minat baca seseorang ditandai dengan rajin tidaknya seseorang melakukan kegiatan membaca. Semakin rajin seseorang membaca, maka semakin tinggi pula minat bacanya. Minat baca dapat ditelusuri melalui tingkat membaca pemahamannya. Selanjutnya, Rahim (2006:28) mengemukakan Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca .orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri

*Kedua*, penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup. Selanjutnya, penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata mereka.

Kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 28,72 + 0,58X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penguasaan kosakata belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, nilai kemampuan membaca pemahaman telah ada sebesar 28,72. Oleh karena itu, semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki Mahasiswa, maka

semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah (2016:86) menunjukkan bahwa Kosakata memegang fungsi dan peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Kosakata dapat menambah ilmu bahasa seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri (2016:140) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat apabila minat baca dan penguasaan kosakata siswa juga meningkat. Pendapat tersebut juga didukung oleh Wainwright (2007:33) yang menyatakan bahwa kosakata adalah faktor yang sangat penting dalam membaca. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka semakin mudah orang tersebut memahami bacaan.

*Ketiga*, minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman tergolong kuat. Selanjutnya, minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kosakata mereka.

Kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,32 + 0,47X_1 + 0,44X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada saat minat baca dan penguasaan kosakata belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, nilai kemampuan membaca pemahaman telah ada sebesar 6,32. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca dan penguasaan kosakata Mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca dan

penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Jadi, rendahnya nilai kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan minat baca dan penguasaan kosakata mereka. Selain itu minat baca dan penguasaan kosakata, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa, maka minat baca dan penguasaan kosakata mereka harus ditingkatkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kontribusi minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca Mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka. Hal ini disebabkan minat memberikan dorongan terhadap kebiasaan membaca. Oleh karena itu, Dosen harus memperhatikan minat baca Mahasiswa dan memberikan dorongan kepada Mahasiswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca agar kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat. *Kedua*, penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak penguasaan kosakata Mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mereka. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata diperlukan dalam

memahami isi bacaan. Oleh karena itu, Dosen harus memberikan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan Mahasiswa memperbanyak penguasaan kosakatanya sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi bacaan. *Ketiga*, minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I STIFARM Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa akan meningkat apabila minat baca dan penguasaan kosakata mereka juga meningkat. Hal ini disebabkan minat baca dan penguasaan kosakata diperlukan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, disarankan kepada Dosen agar lebih fokus memberikan dorongan untuk membaca kepada Mahasiswa dan memberikan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan Mahasiswa memperbanyak penguasaan kosakatanya.

## REFERENSI

- Bungin, M. Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Fitri, Rahayu. 2016. Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V1.i2 (128-140), (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/80547-ID-kontribusi-minat-baca-dan-penguasaan-kos.pdf>, diakses 01 juni 2022)

- Furqon. 2008. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munirah. Hardian. 2016. Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 16, No. 1, (online) ([https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/view/3064](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3064), diakses 01 juni 2022)
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhaida. Musa, M. Insyah. 2016. Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4 (online) (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1829416>) diakses 28 Mei 2022)
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman Teori dan aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukoyo, Joko. 2013. Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes. *Jurnal Bahasa an sastra Lingua Vo;* 18, No. 1 (online) (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/2589/2642> diakses 01 juni 2022)
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sinta. 2022. Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Kelas Vii Smp Negeri 40 Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. (online) (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2626277>) diakses 28 Mei 2022)
- Wainwright, Gorden. 2007. *Speed Reading Better Recalling Manfaat Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.